



Peran Suara Pemuda Dalam Kepemimpinan Lokal

Ahmad Arromi^{1*}, Yudin Citriadin¹, Rustam²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

²STAI Al Amin Dompus, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.616

Received: 12 Desember 2024

Revised: 16 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

Abstrak: Pada dasarnya, setiap anak sudah memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, keterampilan kepemimpinan pada anak harus diterapkan sejak dini sebagai landasan yang kokoh untuk mewujudkan impian dan cita-cita dalam hidupnya. Jiwa kepemimpinan pada dasarnya dapat melatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat bagi masa depan anak. Menurut para ahli, usia anak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan pentingnya memiliki sikap kepemimpinan dalam diri, karena usia anak merupakan fase awal dari proses pembentukan karakter. Maka tidak heran jika kita melihat di sekolah materi pelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan pada anak dengan 7 cara yang efektif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti meliputi wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi pustaka. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh generasi muda dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui sikap kompromi dan toleransi terhadap orang lain. Hal ini penting dilakukan saat ini karena seiring dengan perkembangan globalisasi, cara berpikir, perilaku, sikap, dan gaya hidup juga semakin memprihatinkan. Oleh karena itu, 7 cara efektif ini dapat dijadikan referensi tentang cara mengembangkan sikap kepemimpinan pada generasi muda agar di masa mendatang menjadi generasi pemimpin yang cemerlang.

Kata Kunci: Kepemimpinan lokal; Peran Pemuda

Citation

Arromi, A., Citriadin, Y., & Rustam (2025). Peran Suara Pemuda Dalam Kepemimpinan Lokal. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 178-183

Pendahuluan

Pentingnya suara pemuda dalam kepemimpinan sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran pemuda dalam pergantian kepemimpinan tidak bisa dipisahkan atau dilupakan. Pemuda selalu terlibat dalam setiap momen penting dalam perjalanan kepemimpinan lokal ataupun negara. Contohnya, peran pemuda dalam rengas dengklor, sumpah pemuda dan yang paling berkesan, peristiwa 1998, ketika pemuda Indonesia memainkan peran kunci dalam reformasi pemerintahan dan mendorong pelaksanaan demokrasi yang lebih substansi. Peristiwa-peristiwa tersebut

mencerminkan betapa vitalnya peran pemuda dalam proses suksesi kepemimpinan di masa lalu.

Namun, seiring berjalannya waktu, minat pemuda terhadap pemerintahan, terutama dalam proses pergantian kepemimpinan, semakin menurun dalam Undang-Undang, Pasal 28 ayat A-J yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia, termasuk kebebasan pendapat diatur secara jelas dan diberikan ruang yang luas untuk digunakan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan demokrasi di negara serta memastikan kebebasan setiap warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan proses tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan demokrasi di Indonesia mengalami perubahan yang

Email: rumisah748@gmail.com

signifikan di setiap tahapannya mulai dari kemerdekaan 1945 hingga pasca reformasi 1998.

Indonesia terus berusaha mengembangkan model demokrasi yang bergerak menuju demokrasi yang lebih substansi. Proses demokrasi di Indonesia telah membawa banyak perubahan, salah satunya adalah harapan agar demokrasi mampu menciptakan pemimpin-pemimpin yang berasal dari rakyat, sesuai dengan cita-cita luhur demokrasi itu sendiri proses kelahiran demokrasi itu sendiri dan tidak dapat terhindarkan. Sukses kepemimpinan dalam sistem pemerintahan itu merupakan salah satu tujuan utama dari demokrasi itu sendiri. Untuk itu, partisipasi dari berbagai pihak sangat diperlukan, agar pemimpin yang terpilih benar-benar merupakan hasil dari kompetisi yang adil, dengan masyarakat sebagai penentu utamanya. Sebagai bagian dari rakyat Indonesia, pemuda memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan proses suksesi kepemimpinan, terutama melalui mekanisme pemilihan umum (pemilu) peraturan mengenai pemilihan umum diatur dalam Undang-Undang Nomo 17 Tahun 2017, yang disahkan pada 15 Agustus 2017. Undang-Undang ini Terdiri dari 573 pasal, penjelasan, dan 4 lampiran. Undang-Undang tersebut menjelaskan berbagai mana asas yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pemilu antara lain; Mandiri, Jujur, Adil, Berkepastian hukum, Tertib, Terbuka, Proporsional, Profesional, Akuntabel, Efektif dan Efisien. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar penyelenggaraan pemilu di Indonesia dengan harapan dapat mendorong terciptanya pemimpin yang lahir dari proses demokrasi yang substansi.

Selain itu Indonesia juga telah mengatur bagaimana bagaimana partisipasi dan aspirasi masyarakat dijamin dalam konstitusi. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 A-J menjamin kebebasan dan hak-hak warga negara untuk menyampaikan aspirasinya, salah satunya melalui pemilihan umum, yang bertujuan memilih pemimpin yang kompeten dan terpercaya. Pemimpin yang berasal dari rakyat diharapkan dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan masyarakat yang dipimpinnya. Dalam sistem demokrasi, partisipasi masyarakat memilih peran yang sangat penting. Salah satu indikator utama untuk mengukur kemajuan demokrasi di suatu negara adalah tingkat partisipasi warganya dalam proses suksesi kepemimpinan. Di Indonesia, jumlah pemilih pemula atau generasi muda mencapai sekitar 70-80 juta jiwa dari total 193 juta pemilih yang terkait pemilih yang tercatat dalam data Komisi Pemilihan Umum (KPU). Dengan jumlah tersebut. Oleh karena itu, generasi muda berkontribusi sekitar 35-40 persen penting dalam menentukan arah suksesi kepemimpinan bangsa. Namun masalah yang muncul di masyarakat adalah rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam suksesi

kepemimpinan yang ada. Beberapa studi menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam partai politik masih tergolong rendah. Contohnya, tingkat partisipasi mereka dalam pencalonan anggota legislatif atau (caleg) di Indonesia masih sangat minim. Namun studi lain mengungkapkan bahwa meskipun partisipasi politik praktis di kalangan pemuda masih rendah, kepedulian mereka terhadap isu-isu politik justru tergolong tinggi. Hal ini bisa dijelaskan oleh tingginya penggunaan media sosial di kalangan pemuda, terutama pada rentang usia remaja hingga dewasa.

Suksesi kepemimpinan adalah suatu proses yang tak terhindarkan dalam sistem demokrasi. Dalam konteks Indonesia, pergantian kepemimpinan nasional harus dilakukan secara konstitusional, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, demi menjaga kelancaran ritual demokrasi lima tahunan serta stabilitas sosial-politik yang sangat diperlukan untuk kehidupan masyarakat. Sukses kepemimpinan adalah topik yang menarik untuk dibahas, baik dalam konteks organisasi maupun politik praktis (Giambatista, 2004). Proses ini penting karena dampaknya yang langsung terasa pada performa organisasi atau negara.

Menurut Grusky (1961), sukses kepemimpinan memiliki tiga hal yang sangat penting:

- a. Sukses kepemimpinan berkaitan erat dengan stabilitas organisasi, dalam hal ini, negara.
- b. Hukum sukses kepemimpinan berlaku serupa bagi semua organisasi.
- c. Sukses kepemimpinan harus dikelola dengan baik untuk menghindari terjadinya konflik.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam proses suksesi kepemimpinan. Lebih dari 30% pemilih dalam pemilu 2019 adalah pemuda dan pemilih pemula. Pemuda yang memiliki daya saing adalah harapan besar untuk masa depan yang lebih baik. Pemuda yang berpendidikan berkualitas dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah, karena seorang pemimpin harus mampu memaksimalkan kemampuan, sikap, naluri, dan ciri-ciri kepribadiannya untuk mendorong orang yang dipimpinnya bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, telah kritis dan partisipasi politik pemuda sangat diperlukan, terutama dalam menghadapi isu-isu kepemimpinan kaum muda yang semakin berkembang.

Method

Pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi atau penyuluhan yang berkaitan dengan materi tentang suksesi kepemimpinan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap tema sosialisasi, dilakukan pre-test sebelum pelaksanaan sosialisasi

setelah sosialisasi selesai, peserta kembali mengikuti pot-test untuk mengetahui perubahan pemahaman mereka. Dengan demikian, diperoleh gambaran mengenai peningkatan pemahaman peserta secara keseluruhan.

Tabel 1. Kerangka pemecahan Masalah dan Evaluasi (Hasil pengabdian,2019)

No	Kondisi saat ini	Kondisi yang di harapkan
1	Rendahnya kesadaran pemuda dalam proses suksesi kepemimpinan bangsa	Meningkatnya kesadaran pemuda dalam keterlibatan suksesi kepemimpinan bangsa
2	Rendahnya pemahaman pemuda mengenai peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa	Meningkatkan pemahaman pemuda mengenai peran mereka dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Meningkatkan pemahaman pemuda mengenai peran mereka dalam suksesi kepemimpinan bangsa.
3	Meningkatnya pemahaman pemuda mengenai peran mereka dalam suksesi kepemimpinan bangsa	Dengan pendekatan ini, diharapkan ada perubahan positif dalam pemahaman dan kesadaran pemuda mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam proses suksesi kepemimpinan bangsa

Hasil dan Pembahasan

Pengertian kepemimpinan diplomatis

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2019 di Aula Dharma Wacana, Kota Metro. Peserta yang hadir berjumlah 65 orang, yang terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi di kota Metro dan sekitarnya.

Beberapa peserta dengan nilai dasar cukup tinggi dikarenakan telah memiliki pengalaman pelatihan atau workshop sebelumnya. Beberapa peserta dengan nilai yang rendah dikarenakan sebelumnya belum pernah terlibat dan tidak memahami pentingnya partisipasi pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Selengkapny hasil pre tes dan post tes dapat

a. Pre-Test

Sebelum di mulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang topik suksesi kepemimpinan. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum mereka mengiuti materi sosialisasi yang lebih mendalam.

Pre-test ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup aspek-aspek dasar tentang kepemimpinan, hak pilih, serta pemahaman umum mengenai proses pemilu dan keterlibatan pemuda dalam menentukan arah kebijakan negara. Dengan hasil pre-test ini, penyelenggara dapat memperoleh gambaran awal mengenai sejauh mana peserta sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya peran serta pemuda dalam memilih pemimpin yang tepat untuk masa depan bangsa.

Secara lebih rinci, pre-test berfungsi untuk: Menilai tingkat pengetahuan awal peserta mengenai isu kepemimpinan dan demokrasi, Mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang mungkin ada, sehingga dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi, Memberikan dasar perbandingan dengan hasil post-test untuk melihat perubahan dan peningkatan pemahaman setelah sesi sosialisasi berlangsung.

Melalui pre-test ini, diharapkan peserta dapat secara jujur mengungkapkan pemahaman mereka yang sebenarnya tanpa pengaruh dari materi yang akan diberikan nantinya, sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi efektivitas materi yang disampaikan.

b. Sosialisasi/Penyuluhan

Materi sosialisasi diberikan kepada peserta dengan fokus pada pentingnya peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Dalam sesi ini, dibahas berbagai aspek mengenai suksesi kepemimpinan, termasuk hak dan kewajiban pemuda dalam proses politik dan demokrasi, serta bagaimana pemuda dapat berkontribusi dalam menentukan arah kepemimpinan di masa depan.

Materi sosialisasi mencakup berbagai aspek yang relevan dengan topik suksesi kepemimpinan, antara lain:

Hak dan Kewajiban Pemuda Peserta diberikan pemahaman mengenai hak-hak politik yang dimiliki oleh pemuda, seperti hak untuk memilih dan dipilih, serta kewajiban mereka dalam berpartisipasi secara aktif

dalam proses demokrasi. Penekanan juga diberikan pada pentingnya memilih pemimpin yang visioner, adil, dan mampu membawa perubahan positif bagi bangsa.

Peran pemuda dalam proses politik Dalam bagian ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana pemuda dapat berperan aktif dalam politik, baik melalui pemilihan umum, organisasi kepemudaan, maupun gerakan sosial yang bertujuan untuk memengaruhi kebijakan publik. Mereka juga dibimbing untuk melihat pemuda sebagai agen perubahan yang memiliki kapasitas untuk memperjuangkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan dalam pemerintahan.

Kontribusi Pemuda dalam Sukses Kepemimpinan Materi ini menjelaskan bagaimana pemuda tidak hanya memiliki hak untuk memilih, tetapi juga dapat berperan dalam menyuarakan ide, gagasan, dan aspirasi yang dapat mempengaruhi kebijakan dan arah kepemimpinan nasional. Pemuda diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam mengedukasi masyarakat dan meningkatkan partisipasi politik secara keseluruhan.

Tantangan dan Peluang Pemuda dalam Demokrasi Sosialisasi juga membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam berpartisipasi dalam proses politik, seperti keterbatasan informasi, apatisisme politik, serta hambatan sosial dan ekonomi. Namun, disamping tantangan tersebut, materi ini juga memberikan gambaran tentang berbagai peluang yang ada bagi pemuda untuk terlibat lebih aktif, termasuk melalui media sosial, kampanye kesadaran publik, dan organisasi kepemudaan.

Sesi sosialisasi ini dilakukan dengan metode yang interaktif, menggunakan diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, serta studi kasus yang relevan dengan situasi politik dan sosial di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara lebih menyeluruh, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif tentang peran yang dapat mereka ambil dalam mempengaruhi proses kepemimpinan di masa depan.

Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga wawasan praktis tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam proses demokrasi yang berkelanjutan, serta bagaimana mereka dapat mengambil langkah konkret dalam mewujudkan visi kepemimpinan yang lebih baik di masa depan.

c. Post- Test

Setelah sosialisasi dan diskusi, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap topik yang telah diajarkan. Hasil post-test digunakan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan dan perubahan pemahaman peserta terkait pentingnya partisipasi mereka dalam suksesi kepemimpinan.

Post-test mencakup pertanyaan yang lebih mendalam mengenai peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan, hak dan kewajiban mereka dalam demokrasi, serta kontribusi yang dapat diberikan oleh pemuda dalam menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan bangsa. Dengan adanya post-test, penyelenggara dapat mengukur perubahan dalam pemahaman peserta terkait:

Pemahaman tentang Demokrasi dan Kepemimpinan Post-test mengukur sejauh mana peserta memahami pentingnya proses demokrasi, peran mereka dalam memilih pemimpin, dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan perubahan dalam sistem pemerintahan. Pertanyaan-pertanyaan dalam post-test dirancang untuk menggali seberapa dalam peserta menyadari tanggung jawab politik mereka.

Peningkatan Pemahaman tentang Keterlibatan Pemuda Selain itu, post-test juga digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang bagaimana pemuda dapat berperan dalam menyuarakan aspirasi, mempengaruhi kebijakan publik, dan mendukung calon pemimpin yang dapat membawa perubahan positif bagi bangsa.

Evaluasi Efektivitas Penyuluhan Hasil post-test ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan. Dengan menganalisis perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, penyelenggara dapat melihat apakah materi sosialisasi telah diterima dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman peserta.

Analisis terhadap Perubahan Pemahaman Hasil post-test digunakan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Apakah peserta semakin memahami peran aktif mereka dalam proses politik dan demokrasi? Apakah mereka merasa lebih siap untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum dan menentukan kepemimpinan masa depan? Analisis ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berhasil memenuhi tujuannya.

Secara keseluruhan, post-test merupakan instrumen penting yang membantu mengevaluasi keberhasilan kegiatan dalam memperkuat kesadaran pemuda tentang peran mereka dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Dengan data hasil post-test, penyelenggara dapat menyusun rekomendasi untuk program-program berikutnya, sehingga pemuda semakin termotivasi untuk terlibat aktif dalam demokrasi.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan

bangsa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sebagian besar menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas. Hal ini mencerminkan bahwa sosialisasi dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemuda tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses demokrasi, terutama dalam memilih pemimpin yang memimpin bangsa.

Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Berdasarkan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test, sebagian besar peserta menunjukkan perubahan positif yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas. Perubahan ini menggambarkan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para peserta mengenai pentingnya peran serta pemuda dalam menentukan masa depan bangsa, terutama dalam hal memilih pemimpin yang akan memimpin negara.

Peningkatan pemahaman ini juga tercermin dalam diskusi interaktif yang diadakan selama kegiatan. Melalui metode diskusi kelompok, peserta dapat mengemukakan pandangan, berbagi pengalaman, dan bertukar pikiran dengan rekan-rekan sebayanya, yang kemudian memicu refleksi lebih mendalam tentang arti keterlibatan mereka dalam proses demokrasi. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan politik pemuda, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menganalisis calon pemimpin yang layak memimpin negara.

Selain itu, kegiatan ini juga mengedukasi peserta tentang pentingnya hak pilih mereka dalam memilih pemimpin yang dapat membawa perubahan positif bagi bangsa. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan pemuda tidak hanya menjadi pemilih yang lebih cerdas, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar mereka untuk lebih peduli terhadap proses demokrasi dan suksesi kepemimpinan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang peran penting yang dimainkan oleh pemuda dalam proses politik dan kepemimpinan bangsa.

Demikian kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai suksesi kepemimpinan, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya partisipasi aktif dalam menentukan arah politik dan kepemimpinan masa depan Indonesia. Keterlibatan pemuda dalam proses ini sangat penting, mengingat mereka merupakan salah

satu kelompok terbesar dalam pemilu dan memiliki potensi besar dalam mempengaruhi arah kebijakan negara.

Keterlibatan pemuda dalam proses ini sangat penting, mengingat mereka merupakan salah satu kelompok terbesar dalam pemilu dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi arah kebijakan negara. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menjadi agen perubahan yang dapat mendorong.

Keadilan, demokrasi, dan pembangunan berkelanjutan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang proses politik, pemuda dapat memilih pemimpin yang memiliki visi yang selaras dengan kebutuhan bangsa, serta mendukung kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa partisipasi politik pemuda tidak hanya terbatas pada saat pemilu, tetapi juga melibatkan tindakan-tindakan lainnya seperti keterlibatan dalam organisasi masyarakat, gerakan sosial, atau bahkan aktif berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan lokal maupun nasional.

Pemuda yang teredukasi dan terinformasi dengan baik akan lebih memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik, memajukan nilai-nilai demokrasi, dan berkontribusi dalam proses pembangunan politik yang lebih inklusif dan progresif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk menerapkan pemahaman mereka dalam kehidupan nyata. Keterlibatan aktif mereka dalam proses politik akan menjadi penentu bagi kemajuan demokrasi Indonesia di masa depan, di mana suara pemuda dapat menjadi katalisator bagi perubahan yang lebih baik, lebih adil, dan lebih demokratis.

Bagi kemajuan demokrasi Indonesia di masa depan, di mana suara pemuda tidak hanya menjadi bagian penting dari proses pemilu, tetapi juga katalisator bagi perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang lebih baik, lebih adil, dan lebih demokratis. Sebagai kelompok yang besar dan dinamis, pemuda memiliki kemampuan untuk mendorong terwujudnya nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan transparansi dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan semakin banyaknya pemuda yang teredukasi dan terlibat aktif dalam proses politik, Indonesia dapat memiliki masa depan yang lebih cerah, di mana kepemimpinan yang visioner dan bertanggung jawab akan membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik. Pemuda yang aktif, kritis, dan terinformasi dapat memimpin gerakan perubahan yang berakar pada kebutuhan dan aspirasi rakyat, sekaligus menanggapi tantangan global yang dihadapi bangsa. Dengan partisipasi mereka yang semakin kuat, demokrasi

Indonesia tidak hanya akan semakin matang, tetapi juga lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa pemuda di kota metro telah memiliki dasar pengetahuan yang baik mengenai peran mereka dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Para peserta juga memahami bahwa peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan ini sangat penting dan harus terus ditingkatkan. Dengan kesimpulan ini, diharapkan upaya-upaya selanjutnya dapat memperkuat keterlibatan pemuda dalam demokrasi dan suksesi kepemimpinan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada masa depan politik Indonesia yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya juga ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi berharga dalam proses penyusunan jurnal ini.

References

- Giambatista, R.C., Rowe, W.G., & Riaz, S. (2005). *Nothing succeeds like succession: A critical review of leader succession literature since 1994*. *The Leadership Quarterly*, 16(6), 963-991.
- Hart, A.W. (1991). *Leader succession and socialization: A synthesis*. *Review of Educational Research*, 61(4), 451-474.
- Bernthal, P., & Wellins, R. (2006). *Trends in leader development and succession*. *Human Resource Planning*, 29(2), 31-41.
- Finkelstein, S., Hambrick, D., & Cannella, A.A. (1996). *Strategic leadership*. St. Paul: West Educational Publishing.
- Day, D.V., & Lord, R.G. (1988). *Executive leadership and organizational performance: Suggestions for a new theory and methodology*. *Journal of Management*, 14(3), 453-464.